

JOURNAL OF MUSLIM COMMUNITY HEALTH (JMCH)

Penerbit: Program Pascasarjana Kesehatan Masyarakat

Universitas Muslim Indonesia

Journal Homepage:

<https://pasca-umi.ac.id/index.php/jmch>

Original Article

Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Kecelakaan Kerja Pada Perawat Di Rumah Sakit Dr. Tajuddin Chalid Makassar

Nur Fitriyani Arifuddin, *Ikhrum Hardi, Ruslan Kalla

Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

*Email corresponding author: ikram.hardi@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Rumah sakit merupakan tempat kerja sekaligus tempat orang sehat (pekerja dan pengunjung) dan orang sakit (pasien), rumah sakit merupakan salah satu tempat kerja dengan resiko kecelakaan kerja yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sikap kerja dan lingkungan kerja terhadap terjadinya kecelakaan kerja pada perawat.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode observasi analitik melalui pendekatan cross sectional. Analisis data menggunakan analisis univariat, regresi logistik bivariat. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling dengan jumlah sampel sebanyak 81 perawat. Penelitian ini diolah dengan menggunakan program komputerisasi SPSS.

Hasil: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 45,7% perawat pernah mengalami kecelakaan kerja yang terdiri dari 21,0% tertusuk jarum, 8,6% terpeleset dan 8,6% paparan radiasi. Hasil penelitian menunjukkan 33 responden dengan sikap kerja negatif (40,7%) dan lingkungan kerja kurang nyaman sebanyak 38 orang (48,7%). Berdasarkan hasil uji regresi logistik diperoleh bahwa sikap kerja memperoleh nilai koefisien regresi sebesar 2,283 dengan sig. 0,001 (sig < 0,05) artinya terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kecelakaan kerja perawat dan lingkungan kerja, nilai koefisiennya sebesar 0,406 dengan (sig < 0,05) artinya terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kecelakaan kerja pada perawat.

Kesimpulan: Ada pengaruh antara sikap kerja dengan kecelakaan kerja pada perawat di RSUD Dr. Tajuddin Chalid Makassar. Ada pengaruh antara lingkungan kerja terhadap kecelakaan kerja pada perawat di RSUD Dr. Tajuddin Chalid Makassar.

Kata kunci: Perawat; Kecelakaan Kerja; Rumah Sakit

ABSTRACT

Background: A hospital is a place of work as well as a place for healthy people (workers and visitors) and sick people (patients), the hospital is one of the workplaces with a high risk of work accidents. This study aims to determine the effect of work attitudes and work environment on the occurrence of work accidents in nurses.

Method: This research is a quantitative research using the analytic observation method through a cross-sectional approach. Data analysis using univariate analysis, and bivariate logistic regression. The sampling technique in this study was total sampling with a total sample of 81 nurses. This research was processed using the SPSS computerized program.

Results: the results of this study showed that 45.7% of nurses had experienced work accidents consisting of 21.0% needle sticks, 8.6% slips, and 8.6% radiation exposure. The results showed that 33 respondents with a negative work attitude (40.7%) and a less comfortable work environment were 38 people (48.7%). Based on the results using the logistic regression test, it was found that the work attitude obtained a regression coefficient value of 2.283 with sig. 0.001 (sig < 0.05) means that there is a significant effect on nurses' work accidents and the work environment, and the coefficient value is 0.406 with (sig < 0.05) meaning that there is a significant effect on work accidents on nurses.

Conclusion: there is an influence between work attitudes and work accidents on nurses at Dr. Hospital. Tajuddin Chalid Makassar. There is an influence between the work environment on work accidents on nurses at Dr. Hospital. Tajuddin Chalid Makassar.

Keywords: Nurse; Work Accident; Hospital



LATAR BELAKANG

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dan menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Permenkes, 2019). Rumah sakit merupakan tempat kerja sekaligus tempat bagi orang sehat (pekerja dan pengunjung) maupun orang sakit (pasien) jadi rumah sakit adalah salah satu tempat kerja dengan risiko tinggi terjadinya kecelakaan kerja (Diah et al., 2021).

Hasil penelitian di beberapa negara membuktikan bahwa rumah sakit adalah tempat kerja yang berbahaya dan perawat adalah salah satu petugas kesehatan yang berisiko untuk mengalami gangguan keselamatan dan kesehatan kerja. Perawat termasuk presentase terbanyak tenaga kesehatan dan berperan besar dalam pemberian pelayanan kesehatan (Ramdan & Rahman, 2018). Perawat merupakan persentase kesehatan terbesar pekerja di rumah sakit serta berperan penting dalam memberi pelayanan kesehatan. Penelitian yang telah dilakukan (Lee & Kang, 2020) di rumah sakit Korea Selatan, perawat berisiko (40,1%) kecelakaan dan penyakit akibat kerja dibanding dokter (27,1%) dan tenaga kesehatan lainnya. Menurut laporan (EPINet, 2019), selama tahun 2018, jumlah perawat yang terkena dampak terbanyak adalah 34,8%.

Departement of Labor USA melaporkan ada 1.176.340 kecelakaan dan penyakit tidak fatal yang menyebabkan seorang pekerja kehilangan setidaknya satu hari kerja pada tahun 2020, 32,4 persen lebih tinggi dari tahun 2019. Peningkatan ini terjadi karena banyaknya laporan mengenai kasus penyakit pernapasan dan termasuk penyakit terkait pandemi COVID-19 yang dilaporkan. Sepuluh pekerjaan menyumbang 38,3% dari semua kasus kecelakaan yang mengakibatkan hilangnya hari kerja di tahun 2020. Dari jumlah tersebut asisten perawat memiliki jumlah kasus tertinggi dengan 96.480 kasus, meningkat dari tahun 2019 yang hanya 68.890 kasus. Perawat pelaksana meningkat dari 2019 58.590 kasus menjadi 78.740 kasus di tahun 2020. Pengemudi truk berat dan traktor-trailer memiliki 43.500 pada tahun 2020, Kasus untuk buruh dan pengangkutan, stock dan material mover, hand pada dasarnya tidak berubah pada tahun 2020 (United States of America, 2021).

Laporan *National Safety Council* (NSC) menunjukkan bahwa kasus yang sering terjadi di rumah sakit diantaranya tertusuk jarum, terkilir, sakit pinggang, tergores/terpotong, luka bakar, penyakit infeksi dan lainya (Putri et al., 2018). *Centers for Disease Control and Prevention* (CDC) memperkirakan setiap tahun terjadi 385 kasus kejadian kecelakaan akibat kerja seperti luka akibat benda tajam yang terkontaminasi darah pada tenaga kesehatan di Amerika Serikat (CDC, 2019). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Taiwan menunjukkan bahwa selain tertusuk jarum sekitar 32,3% perawat juga mengalami luka akibat pecahan kaca ampul dengan cedera utama pada jari telunjuk (70,9%) dan pendarahan (72,1%) (Lien & Liu, 2018). Yu, dkk (2014) (dalam Lien, 2018) melaporkan rumah sakit di Xianjiang kejadian kecelakaan kerja akibat benda tajam sebesar 70,4% di antara 189 pekerja akibat tingkat pengetahuan yang rendah.

Angka kejadian kecelakaan kerja di Indonesia tergolong masih tinggi, berdasarkan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan mencatat pada tahun 2019 kecelakaan kerja 114.000 kasus, dan mengalami kenaikan kasus sebanyak 55.2% menjadi 177.000 kasus di tahun 2020. Kemudian, sepanjang Januari hingga September 2021, terdapat 82.000 kasus kecelakaan kerja dan 179 kasus penyakit akibat kerja yang 65 persennya disebabkan karena Covid-19 (BPJS Ketenagakerjaan, 2021). Data Riskesdas tahun 2018, untuk kasus kecelakaan kerja yang terjadi di tempat-tempat umum seperti rumah sakit secara nasional sebesar 9,2%, untuk provinsi Sulawesi Utara sebesar 8,3% dan kecelakaan kerja yang terjadi di Kota Kotamobagu sebesar 5% (Kemenkes RI, 2018).



Data mengenai kecelakaan kerja di sarana pelayanan kesehatan di Indonesia secara umum belum tercatat dengan baik. Angka kecelakaan kerja di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung pada tahun 2019 49 kasus, diantaranya 26 kasus tertusuk jarum, 3 kasus tergores benda tajam, 5 kasus tertimpa benda berat, 4 kasus terciprat cairan, 9 kasus terjepit dan 2 kasus terpapar radiasi (Permana, 2021).

Kecelakaan kerja merupakan suatu hal yang tidak di kehendaki atau tidak direncanakan sebelumnya. Salah satu penyebab terjadinya kecelakaan ialah kurangnya keterampilan dan pelatihan mempengaruhi perawat dalam kecelakaan kerja, karena keterampilan dan pelatihan dibutuhkan seseorang dalam setiap pekerjaan untuk meningkatkan kemampuan dan keahliannya sehingga mampu menyelesaikan tugas dengan baik dan dapat terhindar dari risiko (Al., 2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara keyakinan ($p = 0,031$), persepsi ($p = 0,007$), pengetahuan ($p = 0,039$), sikap ($p = 0,039$) dan tindakan ($p = 0,007$) dengan penerapan K3RS di RSUD Pobundayan Kota Kotamobagu.

Rumah sakit Dr Tajuddin Chalid merupakan salah satu rumah sakit pusat rujukan di bawah naungan kementerian kesehatan Republik Indonesia sesuai nomor SK 270/MENKES/SK/VI/1985. Rumah Sakit Dr. Tadjuddin Chalid pada tahun 2010 telah membuka pelayanan umum. Meskipun tergolong telah lama membuka pelayanan umum namun stigma tentang rumah sakit kusta masih melekat. Jumlah keseluruhan perawat di Rumah Sakit Dr. Tajuddin Chalid Makassar sebanyak 81 orang (RSTC, 2021). Data sekunder pada tahun 2019, 2020, dan 2021 tercatat 8 kasus. Secara kuantitatif kasus tersebut tidak menunjukkan angka kejadian yang signifikan. Hal ini terjadi karena kasus tertusuk jarum atau kecelakaan kerja lainnya seperti fenomena gunung es. Artinya, kejadian yang dilaporkan hanya sedikit, padahal kenyataannya banyak perawat yang mengalami kecelakaan seperti tertusuk jarum namun enggan untuk melapor (K3 RSTC, 2022). Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pengetahuan K3 terhadap terjadinya kecelakaan kerja pada perawat di Rumah Sakit Dr. Tajuddin Chalid Makassar.

METODE

Jenis Penelitian, Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode observasi analitik. Desain penelitian ini merupakan *cross sectional*. Teknik pengumpulan data adalah kuesioner dalam bentuk skala likert yang terdiri dari 32 pernyataan. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Juni 2022 di Rumah Sakit Dr. Tajuddin Chalid Makassar. Populasi dalam penelitian ini adalah perawat pelaksana dari Rumah Sakit Dr. Tajuddin Chalid Makassar. Teknik pengambilan sampel yakni total sampling, yakni teknik mengambil sampel yang jumlah yang sama dengan populasi yang berjumlah 81 perawat pelaksana.

Variabel Penelitian

Sikap kerja merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dilingkungan kerja, meliputi ketelitian dalam bekerja serta mematuhi peraturan dengan baik. Positif = jika responden mendapat skor nilai $\geq 58\%$ dari total skor. negatif = jika responden mendapat skor nilai $\leq 57\%$ dari total skor. Lingkungan kerja merupakan lingkungan atau tempat kerja perawat yang dapat mengakibatkan terjadinya kecelakaan kerja. Nyaman = jika responden mendapat skor nilai ≥ 21 , kurang nyaman = jika responden mendapat skor nilai $\leq 20\%$.

Analisis Data

Data penelitian di analisis univariat, bivariat dan multivariat di lakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan SPSS.



HASIL**Tabel 1. Karakteristik Responden dan Variabel Penelitian**

	Variabel	n	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	12	14.8
	Perempuan	69	85.2
Pendidikan	D3	44	54.3
	S1	17	21.0
	Ners	18	22.2
	S2	2	2.5
Kelompok Umur	Usia Muda	2	2.5
	Pekerja Awal	36	44.4
	Paruh Baya	28	34.6
	Pra-Pensiun	15	18.5
Pelatihan K3	Pernah	72	88.9
	Tidak Pernah	9	11.1
Masa Kerja	Baru	36	44.4
	Sedang	12	14.8
	Lama	33	40.7
Sikap Kerja	Positif	48	59.3
	Negatif	33	40.7
Lingkungan kerja	Nyaman	42	51.9
	Kurang Nyaman	39	48.1
Kecelakaan Kerja	Tidak Pernah	44	54.3
	Pernah	37	45.7
Jenis Kecelakaan	Jarum suntik	17	21.0
	Terpeleset	7	8.6
	Terkena Radiasi	7	8.6

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 1 jenis kelamin yang paling banyak perempuan yaitu 69 orang (85,2%) dan laki-laki sebanyak 12 orang (14,8%). Karakteristik responden berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa dari 81 responden, proporsi responden banyak yang tamat D3 yaitu 44 orang (54,3%) dan yang paling sedikit tamat yaitu S2 sebanyak 2 orang (2,5%). Berdasarkan distribusi responden berdasarkan pelatihan K3 menunjukkan bahwa dari 81 responden proporsi responden paling banyak adalah pernah sebesar 72 orang (88,9%) yang pernah mengikuti pelatihan K3 dan yang paling sedikit sebanyak 9 orang (11,1%). Berdasarkan distribusi responden berdasarkan masa kerja, menunjukkan bahwa dari 81 responden, proporsi responden yang paling banyak masa kerja baru 36 orang (44,4%) dan yang paling sedikit masa kerja sedang 12 orang (14,8%).

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa variabel sikap kerja dengan perawat yang sikap kerjanya positif sebesar 48 orang (59,3%) sedangkan responden dengan sikap kerja negatif sebesar 33 orang (40,7%). Variabel lingkungan kerja dengan perawat yang menyatakan lingkungan kerja nyaman sebesar 42 orang (51,9%), sedangkan responden yang menyatakan lingkungan kerja kurang nyaman sebesar 39 orang (48,1%). Berdasarkan variabel kecelakaan kerja yang pernah di alami perawat

sebanyak 37 orang (45.7%). Jenis kecelakaan kerja perawat yang pernah dialami yakni tertusuk jarum sebanyak 17 orang (21.0%), terpeleset 8 orang (8.6%) dan terkena radiasi 8 orang (8.6%).

Tabel 2. Pengaruh Sikap Kerja terhadap kejadian kecelakaan kerja

Variabel		Kecelakaan Kerja						p- Value
		Tidak Pernah		Pernah		Total		
		n	%	n	%	n	%	
Sikap Kerja	Positif	32	66,7	16	33,3	48	100	0.007
	Negatif	12	37	21	63	33	100	
	Total	44	54.4	37	45.6	81	100	
Lingkungan Kerja	Nyaman	26	66,7	13	33,3	39	100	0.032
	Kurang Nyaman	18	42.9	24	57.1	42	100	
	Total	44	54.4	37	45.6	81	100	

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 2 pengaruh sikap kerja terhadap kejadian kecelakaan kerja, dari total 81 responden terdapat 48 orang dengan sikap kerja positif dan tidak pernah mengalami kecelakaan kerja yaitu 32 orang (66.7%) dan sikap kerja positif dan pernah mengalami kecelakaan kerja yaitu 16 orang (33.3%). Sedangkan dari 33 orang dengan sikap kerja negatif dan tidak pernah mengalami kecelakaan kerja yaitu 12 orang (37%) dan sikap kerja negatif dan pernah mengalami kecelakaan kerja yaitu 21 orang (63%). Berdasarkan hasil analisis menunjukkan ada pengaruh sikap kerja terhadap kecelakaan kerja dengan nilai $p=0,007$, karena $p<\alpha=0,05$, maka hipotesa H_a diterima.

Berdasarkan tabel 2 pengaruh lingkungan kerja terhadap kejadian kecelakaan kerja, dari total 81 responden terdapat responden dengan lingkungan kerja nyaman dan tidak pernah mengalami kecelakaan kerja yaitu 26 orang (66.7%) dan lingkungan kerja nyaman dan pernah mengalami kecelakaan kerja yaitu 13 orang (33.3%). Sedangkan dari 42 orang dengan lingkungan kerja kurang nyaman dan tidak pernah mengalami kecelakaan kerja yaitu 18 orang (42.9%) dan lingkungan kerja kurang nyaman dan pernah mengalami kecelakaan kerja yaitu 24 orang (57.1%). Berdasarkan hasil analisis menunjukkan ada pengaruh sikap kerja terhadap kecelakaan kerja dengan nilai $p=0,032$, karena $p<\alpha=0,05$, maka hipotesa H_a diterima.

Tabel 3. Analisis Multivariat (Seleksi Variabel)

Variabel	P value	Nilai Ketetapan
Sikap Kerja (X1)	0,007	$p<0,25$
Lingkungan Kerja (X2)	0,032	$p<0,25$

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan nilai p value <0.25 yakni sikap kerja dengan nilai P value 0.007 dan lingkungan kerja dengan nilai P value 0.032. artinya variabel independen dapat diikutkan pada analisis regresi.

Tabel 4. Analisis Regresi Logistik Ganda

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	P Value (Sig.)	Exp(B)	Kesimpulan
----------------	-------------------	----------------	--------	------------



Konstanta	5.424	0.000	26.898	
Sikap Kerja	-2,512	0.001	2.283	Berpengaruh
Lingkungan Kerja	-2,677	0.001	0.406	Berpengaruh

Berdasarkan hasil analisis regresi pada tabel 4 di atas, diperoleh hasil sebagai berikut: Nilai signifikansi pengaruh sikap kerja terhadap kecelakaan kerja 0,001 ($p < 0,05$) dan nilai odd ratio $e\beta$ yaitu 2,283 artinya sikap kerja yang negatif memiliki risiko 2,8 kali lebih besar memiliki responden kecelakaan kerja dibandingkan sikap kerja positif

Berdasarkan tabel 4 variabel lingkungan kerja, dilihat dari nilai sig. yaitu 0,001 ($p < 0,05$) dan nilai odd ratio $e\beta$ yaitu 0,406 artinya lingkungan kerja yang kurang nyaman memiliki risiko 0,406 kali lebih besar memiliki responden kecelakaan kerja dibandingkan lingkungan kerja yang nyaman.

Pelatihan K3RS bertujuan melindungi karyawan, pimpinan, dan masyarakat dari kemungkinan terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja, menjaga agar alat dan bahan yang dipergunakan dalam proses kegiatan yang hasilnya dapat dipakai dan dimanfaatkan secara benar, efisien dan produktif. K3RS sangat berperan dalam meningkatkan produktivitas terutama mencegah segala bentuk kerugian akibat accident. Masalah penyebab kecelakaan yang paling besar yaitu manusia karena kurang pengetahuan dan keterampilan, kurangnya kesadaran direksi dan karyawan melaksanakan K3.

DISKUSI

Hubungan Karakteristik Responden dan Kecelakaan Kerja

Hasil penelitian juga menunjukkan jumlah responden perempuan lebih banyak mengalami kecelakaan kerja daripada laki-laki. Hal tersebut kemungkinan terjadi sebab rasio perbandingan perawat perempuan lebih banyak dari perawat laki-laki. Sehingga kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja lebih besar pada perempuan. Secara fisik, perempuan memiliki kondisi yang lemah dan juga faktor stressor yang cukup tinggi. Berbagai siklus biologis, seperti haid, kehamilan mempengaruhi kondisi fisik seorang perempuan.

Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi terhadap pengetahuan seseorang berpikiran rasional, kreatif dan lebih terbuka dalam menerima adanya bermacam pembaruan dan lebih mudah menyesuaikan diri terhadap pembaruan. Tingkat pendidikan seseorang berpengaruh dalam memberikan respon terhadap yang datang dari luar (Sabila, 2015). Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi perilaku seseorang, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan mematangkan pemahaman tentang pengetahuan khususnya pendidikan, maka pola pikirnya menjadi rendah sehingga daya serapnya terhadap informasi juga menjadi kurang. Karakteristik kelompok umur, menunjukkan bahwa dari 81 responden, proporsi responden yang paling banyak pada pekerja awal yaitu 36 orang 44.4% dan yang paling sedikit adalah kelompok umur 2 orang (2.5%). Studi (Salmawati et al., 2019) yang telah dilakukan di rumah sakit Palu menyatakan usia mempengaruhi kecelakaan kerja perawat di rumah sakit. Mayoritas perawat yang mengalami kecelakaan kerja berumur ≤ 30 tahun (Anjaswarni et al., 2022). Pekerja yang berusia muda kurang berpengalaman pada pekerjaannya sehingga lebih berisiko kecelakaan kerja. Pada hasil penelitian ini didapatkan makin bertambah tua usia, kejadian cedera semakin tinggi. Usia tua dengan kapasitas fisik, seperti penglihatan, pendengaran dan kecepatan reaksi, menurun (Wahyudi, 2018).

Efek menjadi tua terhadap terjadinya kecelakaan masih terus ditelaah. Namun begitu terdapat kecenderungan bahwa beberapa jenis kecelakaan seperti terjatuh lebih sering terjadi pada tenaga kerja usia 30 tahun daripada tenaga kerja berusia sedang atau muda. Juga angka beratnya kecelakaan rata-rata lebih meningkat seiring pertambahan usia (Mangkunegara, 2019). Penelitian dengan tes refleksi memberikan kesimpulan bahwa umur mempunyai pengaruh penting terhadap terjadinya kecelakaan,

ternyata golongan umur muda mempunyai kecenderungan untuk mendapatkan kecelakaan lebih rendah dibandingkan dengan usia tua karena mereka mempunyai kecepatan reaksi yang lebih tinggi, akan tetapi untuk jenis pekerjaan tertentu sering merupakan golongan tenaga kerja dengan kasus kecelakaan yang tinggi.

Menurut berbagai penelitian, meningkatnya pengalaman dan keterampilan disertai dengan penurunan angka kecelakaan. Kewaspadaan terhadap kecelakaan bertambah baik sesuai masa kerja dan lama kerja ditempat kerja yang bersangkutan. Tenaga kerja baru biasanya belum mengetahui secara mendalam seluk-beluk pekerjaan dan keselamatannya. Maka dari itu, bimbingan pada awal bekerja sangat diperlukan (Suma'mur 1989, dikutip oleh Nur Azizah, 2018). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kecelakaan terjadi dikarenakan kurangnya pengalaman dan keterampilan, karena tenaga kerja baru biasanya belum mengetahui secara mendalam seluk beluk pekerjaan dan keselamatannya sehingga keselamatan belum cukup mendapatkan perhatian.

Pengaruh Sikap Kerja Terhadap Kecelakaan Kerja Pada Perawat

Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dilingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan atau perilaku. Sikap masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka tingkah laku yang terbuka (Notoadmojo, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh sikap kerja terhadap kecelakaan kerja pada perawat terdapat sikap kerja yang negatif dan tidak pernah kecelakaan kerja yaitu 12 orang (14,8%). Berdasarkan penelitian sikap kerja perawat di rumah sakit Dr. Tajuddin Chalid Makassar dipengaruhi oleh umur responden dengan sebagian besar umur responden berada pada usia dewasa muda. Usia seseorang dapat mempengaruhi perilakunya dalam bekerja karena semakin bertambah usia maka semakin terampil pula dirinya dalam melakukan pekerjaan (Donsu, 2017).

Sikap kerja adalah reaksi atau respon perawat terkait kecelakaan kerja. Hasil penelitian di Rumah Sakit Dr. Tajuddin Chalid Makassar responden terdapat responden yang memiliki sikap kerja positif dan pernah kecelakaan kerja yakni 16 orang (19,8%). Sikap kerja yang baik dipengaruhi oleh pengalaman yang di peroleh selama melakukan tugas di bidang keperawatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang sebagian besar responden dengan masa kerja 1-6 tahun masih tergolong baru dan belum banyak memiliki pengalaman. Hal ini dapat meningkatkan risiko terjadinya kecelakaan kerja sebab pengalaman kerja berperan penting untuk mencegah ataupun meningkatkan kewaspadaan dalam bekerja. Berdasarkan berbagai penelitian dengan meningkatnya pengalaman dan keterampilan akan disertai dengan penurunan angka kecelakaan kerja (Anjaswarni et al., 2022). Kewaspadaan terhadap kecelakaan kerja bertambah baik sejalan dengan pertambahan usia dan lamanya kerja di tempat kerja yang bersangkutan (Donsu, 2017).

Faktor lain terjadinya kecelakaan kerja yaitu kelebihan shift dimana intensitas pekerjaan yang semakin banyak berpengaruh pada ketidakfokusan pegawai dalam bekerja, kemudian faktor lainnya adalah Recapping (metode satu tangan) atau melakukan penutupan kembali pada jarum suntik dan tidak menggunakan APD yang lengkap (Merkirani, Desi; Imallah, 2021). Hal tersebut disebabkan karena tingkah laku akan mempengaruhi terjadinya kecelakaan seperti tergesa-gesa selalu dapat menyebabkan kecelakaan, karena cenderung mengabaikan bahaya di sekitar mereka dan peraturan, sebaliknya jika bekerja dengan hati-hati, berpotensi terjadi kecelakaan sangat kecil (Pinontoan, 2018). Sikap merupakan predisposisi perilaku, sehingga merupakan respon awal terhadap stimulus sebelum seseorang melakukan sebuah perilaku, jadi sikap akan memberikan dampak kepada pencapaian indikator kesehatannya (Pemana, 2021).

Hasil analisis menunjukkan nilai P value 0,007 ($p < 0,05$) artinya ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kecelakaan kerja pada perawat RS Dr. Tajuddin Chalid Makassar. Artinya semakin

baik pengetahuan K3 pekerja maka semakin kecil kemungkinan terjadi kecelakaan. Sehubungan dengan penelitian (Sentya, 2018) diperoleh nilai p value 0,001 sikap kerja dengan kecelakaan kerja. Sikap kerja, dilihat dari nilai sig. yaitu 0,001($p < 0,05$) dan nilai odd ratio e β yaitu 2,283 artinya sikap kerja yang negatif memiliki risiko 2,8 kali lebih besar memiliki responden kecelakaan kerja dibandingkan sikap kerja positif

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahyanuriza (2020) menyatakan bahwa ada hubungan antara sikap kerja dengan kecelakaan kerja. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Mutuala (2022) menyatakan bahwa sikap mempunyai hubungan dengan kecelakaan kerja. Sehubungan dengan Salim, (2018) juga mengatakan bahwa sikap adalah respon yang tidak teramati secara langsung yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek. Penelitian ini sesuai dengan pendapat International Labour Organization (ILO) (1995) yang menyatakan bahwa sikap seseorang dapat berubah melalui penekanan keselamatan selama kursus pelatihan dan pendidikan. Sehingga apabila pengetahuan pekerja tentang faktor-faktor penyebab kecelakaan kerja baik maka dapat menimbulkan sikap yang baik pula. Jika seseorang bersikap positif akan cenderung berperilaku positif pula dan sebaliknya.

Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kecelakaan Kerja Pada Perawat

Lingkungan kerja berpengaruh besar terhadap moral pekerja. Faktor-faktor keadaan lingkungan kerja yang penting dalam kecelakaan kerja terdiri dari pemeliharaan rumah tangga (*house keeping*), kesalahan disini terletak pada rencana tempat kerja, cara menyimpan bahan baku dan alat kerja tidak pada tempatnya, lantai yang kotor dan licin. Ventilasi yang tidak sempurna sehingga ruangan kerja terdapat debu, keadaan lembab yang tinggi sehingga orang merasa tidak enak kerja. Pencahayaan yang tidak sempurna misalnya ruangan gelap, terdapat kesilauan dan tidak ada pencahayaan setempat.

Lingkungan dalam penelitian ini adalah lingkungan atau tempat perawat bertugas yang dapat mengakibatkan terjadinya kecelakaan kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan pengaruh lingkungan kerja terhadap kecelakaan kerja pada perawat bahwa disribusi responden berdasarkan pengaruh lingkungan kerja yang kurang nyaman dan tidak pernah kecelakaan kerja yaitu 26 orang (32,1%). Hal tersebut terjadi karena lingkungan kerja perawat dipengaruhi oleh bangunan atau fasilitas yang baru hal ini karena terjadi pembaharuan bangunan di rumah sakit Dr. Tajuddin Chalid Makassar.

Kecelakaan kerja juga timbul sebagai hasil gabungan dari beberapa faktor. Faktor yang paling utama adalah faktor peralatan teknis, lingkungan kerja, dan pekerja itu sendiri (Ridley, 2008). Kecelakaan kerja pada perawat juga terjadi karena lingkungan kerja yang buruk seperti Memperpanjang waktu kerja berlebihan ataupun beban kerja yang berlebihan dan tidak disertai efisiensi yang tinggi, biasanya terlihat penurunan produktivitas serta kecenderungan untuk timbulnya kelelahan pada perawat. Kelelahan kerja akan menurunkan kinerja dan menambah tingkat kesalahan kerja. meningkatnya kesalahan kerja akan memberikan peluang terjadinya kecelakaan kerja. Selain itu, individu yang berusia <35 tahun yang memperoleh pelatihan, persepsi yang rendah terhadap hambatan, dan persepsi terhadap infrastruktur serta lingkungan tempat kerja yang aman mempengaruhi kepatuhan dalam penggunaan alat pelindung diri (Laranova et al., 2018).

Berdasarkan hasil penelitian di Rumah Sakit Dr. Tajuddin Chalid Makassar responden memiliki lingkungan kerja nyaman dan pernah mengalami kecelakaan kerja yakni 24 orang (29,6%). Hasil observasi atas kondisi fisik, banyak disimpulkan bahwa banyaknya pasien, jam kerja dan kondisi lingkungan yang mengakibatkan kondisi fisik mereka terganggu. Pasien-pasien di ruangan sering memanggil perawat seperti meminta agar pasien mengganti cairan, infus, pasien yang mengeluh kesakitan dan cenderung marah-marah terhadap perawat, sehingga perawat cepat lelah hingga stress dan sakit kepala apabila sering di panggil-panggil dan bolak-balik ke ruangan rawat inap pasien. Jam

kerja yang cenderung lama pun membuat mereka jadi bosan dalam bekerja dan mudah mengantuk dan terkadang kondisi lingkungan kerja yang kurang baik. Lemahnya kondisi fisik perawat menyebabkan perawat kurang berkonsentrasi dalam mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya dan terkadang lalai dalam mengerjakan tugas tersebut yang dapat meningkatkan risiko terjadinya kecelakaan kerja.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan nilai P value 0,032 ($p < 0,05$) artinya ada hubungan yang signifikan antara lingkungan kerja dengan kecelakaan kerja pada perawat RS Dr. Tajuddin Chalid Makassar. Artinya semakin baik lingkungan kerja perawat maka semakin kecil kemungkinan terjadi kecelakaan. Sehubungan dengan penelitian (Sofiantika & Susilo, 2020) Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara hubungan lingkungan kerja dengan kecelakaan kerja pada perawat ruang rawat inap di RSUD Banyumas dengan nilai p value 0,024 ($p < 0,05$). Hal ini sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwa kecelakaan kerja disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu faktor lingkungan kerja. Menurut ILO (1998) dalam (Rizki 2018), salah satu faktor kecelakaan kerja yaitu lingkungan kerja. Lingkungan kerja merupakan salah satu penyebab dasar kecelakaan kerja yaitu faktor kerja / lingkungan kerja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan yang bahwa terdapat pengaruh signifikan antara sikap kerja terhadap kecelakaan kerja pada perawat di Rumah Sakit Dr. Tajuddin Chalid Makassar dengan nilai sig. 0,001, terdapat pengaruh signifikan antara lingkungan kerja terhadap kecelakaan kerja pada perawat di Rumah Sakit Dr. Tajuddin Chalid Makassar dengan nilai sig. 0.001.

SARAN

Saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: 1). Disarankan untuk mempertahankan, meneruskan dan mengembangkan program-program keselamatan kerja di rumah sakit yang telah berjalan. 2). Disarankan untuk selalu memelihara budaya keselamatan kerja di lingkungan rumah sakit 3). Disarankan agar responden memiliki kesadaran yang tinggi untuk senantiasa menerapkan sikap kerja yang positif ketika sedang bekerja karena walaupun ada kebijakan dan sarana yang mendukung terlaksananya keselamatan kerja di tempat kerja namun tidak didasari dengan kesadaran pribadi maka pencegahan kecelakaan kerja akan sulit untuk dilakukan. 4) Disarankan agar manajemen mengadakan pelatihan berbasis keamanan dalam bekerja dengan mengikuti pelatihan secara rutin akan meningkatkan *skill* dan juga pengetahuan tentang perilaku aman dalam bekerja dan disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti tentang kualitas pelatih, metode pelatihan dan pengalaman pembelajaran.

Deklarasi Conflict of Interest

Seluruh penulis menyatakan tidak ada potensi *Conflict of Interest* dalam penelitian dan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Anjaswarni, T., Milwati, S., & Ayu Angelina Marpaung, K. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecelakaan Kerja Perawat Dalam Pelayanan Kesehatan/Keperawatan Di Rumah Sakit. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 13(1), 1–17. <https://doi.org/10.34035/Jk.V13i1.821>

BPJS Ketenagakerjaan. (2021). *BPJS Ketenagakerjaan*. Angka Kecelakaan Kerja (17 September 2021).



CDC, C. for D. C. and P. (2019). *Adults Need for Physical Activity 2019*.

Diah, G., Putri, Z., & Wahyudiono, Y. D. A. (2021). The Relation Between Knowledge And Attitude Towards Behavior Of Personal Protective Equipment Usage In Nurses Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Perawat. *IJOSH*, 10(2), 170–179. <https://doi.org/10.20473/Ijosh.V10i2.2021.170-179>

Epinet. (2019). Epinet Sharps Injury And Blood And Body fluid Data Repo [Internet]. *International Safety Center*, Diakses 24 Januari 2022. Available From <https://internationalsafetycenter.org/Wp-Content/Uploads/2019/07/Official-2018-US-Needlesummary-FI>.

Hidayat, T., Fauzan, A., Rahman, E., Arsyad, M., & Banjari, A. (2020). *The Relationship Between Workload And Stress With Work Accidents At Cleaning Service Officers At Ulin Banjar*. *JKMI*, 2(1), 1–8.

International Labour Organization. (1995). *Kecelakaan Kerja di Industri*. diakses 4 maret 2022.

Kementrian Kesehatan RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta: Kemenkes RI. Diakses pada tanggal 31 Januari 2019 dari <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatanindonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-tahun-2017.pdf>

Laranova, A., Afriandi, I., & Pratiwi, Y. S. (2018). *Persepsi Tenaga Kesehatan terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri dan Kejadian Kecelakaan Akibat Kerja di Salah Satu Rumah Sakit di Kota Bandung*. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 3(4), 189–197. <https://doi.org/10.24198/jsk.v3i4.18497>

Lee, K., & Kang, Y. (2020). *Development And Psychometric Validation Of A Scale Of The Compliance With Blood-Borne Pathogens Prevention*. *Applied Nursing Research*, 52, 151244.

Lien, C. W., & Liu, P. H. (2018). *Systematic innovation by user-centered design: Case study in ampoule opener design*. *International Journal of Systematic Innovation*, 5(2), 45–52.

Mangkunegara, A. Prabu. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung : Rosda

Merkirani, Desi; Imallah, R. N. (2021). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kecelakaan Kerja Perawat: Literature Review. *Unisa Journal*, 2(63), 2020–2021.

Motulo, B. A., Kawatu, P. A. T., Mantjoro, E. M., Kesehatan, F., Universitas, M., & Ratulangi, S. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Kecelakaan Kerja Tertusuk Jarum Suntik Pada Perawat Di Rumah Sakit Anugerah Tomohon. *KESMAS*, 11(5), 137–140.

Notoatmodjo . 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

Permana, T. A. (2021). Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Sistem Manajemen Keselamatan Kesehatan Kerja Terhadap Kecelakaan Kerja (Studi Kasus Di Ruang Igd Rsup Dr. Hasan Sadikin, Bandung). *Jurnal Syntax Transformation*, 2(5), 721. https://doi.org/10.46799/Jurnal_Syntax_Transformation.V2i5.281_2721-2769



Permenkes. (2019). Klasifikasi Dan Perizinan Rumah Sakit. In *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia*.

Pinontoan, O. R., Mantiri, E. S., & Mandey, S. (2020). Faktor Psikologi Dan Perilaku Dengan Penerapan Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit. *Indonesian Journal Of Public Health And Community Medicine*, 1(3), 19–27. <https://Ejournal.Unsrat.Ac.Id/Index.Php/Ijphcm/Article/View/28882/28178>

Putri, S., Santoso, S., & Rahayu, E. P. (2018). *Pelaksanaan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kejadian Kecelakaan Kerja Perawat Rumah Sakit*. Jurnal Endurance, 3(2), 271. <https://doi.org/10.22216/jen.v3i2.2686>

Ramdan, I. M., & Rahman, A. (2018). Analisis Risiko Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Pada Perawat Analysis Of Health And Work Safety Risk (K3) On Nurse. *JKP*, 5(3), 229–241.

RSTC. 2022. *Laporan Kecelakaan Kerja*. Bagian Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit Dr. Tajuddin Chalid Makassar.

Salmawati, Lusiana, Muh dan Rasul, and M. R. N. (2019). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Perawat Di Ruang IGD RSUD Anutapura Kota Palu*. JKMI, 2(1), 104–112.

Sofiantika, D., & Susilo, R. (2020). *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Hubungan Beban Kerja Dan Lingkungan Kerja Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada*. Jurnal Keperawatan Muhammadiyah, 2(1), 249–253.

Tarwaka. (2008). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja*. Harapan Press.

United States Of America. (2021). *Employer-Reported Workplace Injuries And Illnesses – 2020. Bureau Of Labor Statistics*, 202.